

EFEKTIFITAS EDUKASI TEPID WATER SPONGE TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM MANAJEMEN DEMAM PADA BALITA

Rahma Jumila^{1*}, Yuni Raya², Anisya Fajar Rahmawati³, Fitria Hari Wibawati⁴,
Salsalina Yuniarty Ginting⁵, Aulia Syifa Ramadhani⁶

¹⁻⁶Wijaya Husada

Email Korespondensi: wijayahusada@gmail.com

Disubmit: 24 November 2025

Diterima: 04 Juni 2026

Diterbitkan: 01 Juli 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i7.23630>

ABSTRACT

Fever is a condition caused by infection or an imbalance between heat production and heat loss. One of the non-pharmacological therapies is the Tepid Water Sponge compress, a warm compress method that combines wiping techniques with block compress techniques. According to WHO data, in 2020 the number of fever cases in children worldwide reached 17,000,000, with an incidence ranging from 16,000,000 to 33,000,000 and a mortality rate of 500,000-600,000 annually. The purpose of this study was to determine the effect of health education about tepid water sponge on mothers' knowledge in managing fever. This research used a quantitative method with a pre-experimental design, specifically a one-group pretest and posttest design. Sampling was conducted using purposive sampling with inclusion and exclusion criteria, resulting in a total of 24 respondents. Data analysis involved normality testing and hypothesis testing. The Shapiro-Wilk test was used for normality, and the Wilcoxon Signed Rank Test was applied for hypothesis testing. The results showed a p-value of 0.001, which means $p < 0.005$, thus H_a was accepted and H_o was rejected. It can be concluded that health education about Tepid Water Sponge has an effect on mothers' knowledge in managing fever in toddlers.

Keywords: Health Education, Knowledge, Tepid Water Sponge, Fever Management.

ABSTRAK

Demam merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya. Salah satu Terapi non-farmakologi yaitu Kompres Tepid Water Sponge metode kompres hangat yang menggabungkan teknik seka dengan Teknik kompres blok. Menurut WHO, berdasarkan data demam pada anak tahun 2020 jumlah kasus demam pada anak diseluruh dunia mencapai angka 17.000.000 dengan insidensi sebanyak 16.000.000 - 33.000.000 dan angka kematian 500.000 - 600.000 setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang tepid water sponge terhadap pengetahuan ibu dalam manajeme demam. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desai pra eksperimen dengan rancangan one group pretest dan post test. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi

responden penelitian dengan jumlah sampel 24 responden. Analisa data menggunakan normalitas dan Hipotesis. Teknik analisa menggunakan Uji Normalitas Shapiro Wilk dan Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test. Didapatkan p-value 0,001 yang artinya p-value < 0,005 maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh edukasi kesehatan Tentang Tepid Water Sponge Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Demam Pada Balita

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, Tepid Water Sponge, Manajemen Demam.

PENDAHULUAN

Demam merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya (Ismoedjiyanto, 2016). Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran orangtua, terutama ibu. Demam pada anak menjadi perhatian khusus para ibu. Sebab, demam yang tidak diobati bisa menimbulkan dampak negatif, seperti komplikasi, diantaranya kejang demam, dehidrasi, kelemahan, kerusakan otak, bahkan sampai kematian, sehingga diperlukannya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap penanganan demam. Ibu dapat mengalami kecemasan yang disebut fobia demam, sehingga pengobatan mandiri menjadi upaya terbaik terhadap pertolongan pertama demam pada anak (Yuniati, 2025).

Badan Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 - 33 juta. Anak paling rentan terkena demam, hampir disemua daerah endemik, insiden demam banyak terjadi pada anak usia 5 - 19 tahun. Menurut WHO (World Health Organization), berdasarkan data demam pada anak tahun 2020 jumlah kasus demam pada anak diseluruh dunia mencapai angka 17.000.000 dengan insidensi sebanyak 16.000.000 - 33.000.000 dan angka kematian 500.000 -

600.000 setiap tahunnya. Hal ini menjadi perhatian khusus, mengingat usia balita masih sangat rentan terhadap suatu penyakit (Almurdani, 2026).

Menurut Kementerian Republik Indonesia Tahun 2019 di Indonesia, demam masih menjadi penyebab kematian tertinggi pada anak usia 12-59 bulan. Infeksi menjadi penyumbang kematian pada anak usia 29 hari 11 bulan menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020. Menurut data profil statistik kesehatan 2023 menyatakan, angka keluhan kesehatan pada balita sebesar 37,40 persen merupakan yang tertinggi diantara kelompok umur lainnya. Dari hasil survey Departemen Kesehatan RI, frekuensi kejadian demam menjadi 15,4 per 10.000 penduduk. Survey berbagai rumah sakit di Indonesia memperlihatkan peningkatan jumlah penderita. Data kesehatan Jawa Barat di Kabupaten Bogor tahun 2019, penyakit dengan tanda dan gejala demam yaitu; Pneumonia dengan jumlah kasus 7.375, campak dengan jumlah kasus 9, dan diare dengan jumlah kasus 83.940 (Ferdy, 2022).

Salah satu Terapi non-farmakologi yaitu Kompres Tepid Water Sponge sebuah metode kompres hangat yang menggabungkan teknik seka dengan Teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial. Teknik pengaplikasian blok kompres tidak

hanya dilakukan pada satu tempat, tetapi juga langsung pada beberapa tempat yang mempunyai pembuluh darah besar, dan dilakukan pengobatan tambahan dengan cara memberikan seka di beberapa area tubuh (Imran, 2023).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan, Hasil wawancara dengan kader Posyandu, didapatkan jumlah ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sindang Barang Bogor Barat berjumlah 47 orang ibu, dan hasil wawancara dari 5 orang ibu didapatkan data bahwa hanya ada satu ibu yang pernah melakukan kompres tepid water sponge pada anaknya, ibu tersebut memahami manfaat dan tata cara melakukan kompres tepid water sponge, sedangkan 4 ibu yang lainnya langsung memberikan obat penurun panas dibandingkan dengan kompres tepid water sponge, dari 4 ibu tersebut mengatakan bahwa baru pertama kali mendengar istilah kompres tepid water sponge, ke-4 ibu tersebut hanya mengetahui bahwa kompres hanya pada dahi anak saja dan belum pernah mencoba dengan kompres tepid water sponge untuk pertolongan pertama demam pada anak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dan mengingat bahwa demam banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari serta menampilkan penanganan demam yang berbeda dari setiap ibu dalam melakukan penanganan demam pada anak maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Tepid Water Sponge Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Demam Pada Balita".

TINJAUAN PUSTAKA

Penyebab demam adalah infeksi, tapi terdapat daftar

penyebab peningkatan suhu tubuh yang lain yang cukup banyak di antara lain; demam tipoid, demam berdarah, influenza, malaria, pneumonia, tetanus, dan tonsilitis. Demam jika tidak ditangani langsung akan mengakibatkan komplikasi diantaranya kejang demam, dehidrasi, kelemahan, kerusakan otak, bahkan sampai kematian, sehingga diperlukannya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap penanganan demam (Girsang, 2023).

Edukasi dan edukasi kesehatan juga sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan terutama pada ibu dalam menangani demam pada anak dengan tepat. Pertolongan pertama demam dapat berupa terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi (Yuniati, 2025).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan desain penelitian Pre-experiment. Pre-experiment yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experiment: One-Group *Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini Ibu yang memiliki balita di Posyandu Nusa Indah RW 03 berjumlah 47 orang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Ibu yang memiliki balita di Posyandu Nusa Indah RW 03 berjumlah 24 responden. Adapun teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling dengan pemilihan sampel atas pertimbangan dan disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi sampel. Serta instrument yang digunakan adalah buku saku dan lembar kuesioner. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa data menggunakan normalitas dan Hipotesis. Teknik analisa menggunakan Uji Normalitas

shapiro wilk dan Uji Hipotesis
Wilcoxon Signed Rank Test.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan dan Pendapatan Perbulan

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	20-24	3	12,5%
2	25-35	17	70,8%
3	36-45	4	16,7%
Total		24	100%
No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase %
1	SD	2	8,3%
2	SMP	5	20,8%
3	SMA/Sederajat	13	54,2%
4	Perguruan tinggi/ sederajat	4	16,7%
Total		24	100%
No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
1	PNS	2	8,3%
2	Buruh	2	8,3%
3	Pedagang	6	25,0%
4	Tidak Bekerja/IRT	14	58,3%
Total		24	100%
No	Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Persentase %
1	0	2	8,3%
2	< Rp. 1.000.000	3	12,5%
3	1.500.000 - 2.000.000	6	25%
4	2.500.000 - 3.500.000	10	41,7%
5	> 3.500.000	3	12,5%
Total		24	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur pada ibu di Posyandu Nusa Indah RW 3 Desa Sindang Barang Bogor Barat, dari 24 responden, didapatkan hasil 17 responden (70,8%) berumur 25-35 dengan kategori dewasa awal. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada ibu di Posyandu Nusa Indah RW 3 Desa Sindang Barang Bogor Barat, dari 24 responden, didapatkan hasil 13 responden (54,2%) berpendidikan terakhir SMA/Sederajat. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi

karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada ibu di Posyandu Nusa Indah RW 3 Desa Sindang Barang Bogor Barat, dari 24 responden, didapatkan hasil 14 responden (57,3%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan pada ibu di Posyandu Nusa Indah RW 3 Desa Sindang Barang Bogor Barat, dari 24 responden, didapatkan hasil 10 responden (41,7%) memiliki pendapatan perbulan Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000.

Table 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Demam Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang *Tepid Water Sponge*

No	Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi Kesehatan	Frekuensi	Persentase %
1	Pengetahuan Baik	9	37,5%
2	Pengetahuan Cukup	11	45,8%
3	Pengetahuan Kurang	4	16,7%
Total		24	100%
No	Tingkat Pengetahuan Sesudah Edukasi Kesehatan	Frekuensi	Persentase %
1	Pengetahuan Baik	20	83,3%
2	Pengetahuan Cukup	4	16,7%
3	Pengetahuan Kurang	0	0%
Total		24	100%

Berdasarkan table distribusi frekuensi pengetahuan ibu dalam manajemen demam sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang *tepid water sponge* di Posyandu Nusa Indah RW 3 Desa Sindang Barang Bogor Barat, dari 24 responden, didapatkan hasil 11 responden (45,8%) dengan tingkat pengetahuan cukup. Berdasarkan

table distribusi frekuensi pengetahuan ibu dalam manajemen demam sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang *tepid water sponge* di Posyandu Nusa Indah RW 3 Desa Sindang Barang Bogor, dari 24 responden, didapatkan hasil 20 responden (83,3%) dengan tingkat pengetahuan baik

Table 3. Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test* Efektivitas Edukasi Kesehatan *Tepid Water Sponge* terhadap pengetahuan ibu dalam Manajemen Demam pada Balita

Shapiro - Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,953	24	0,321
<i>Posttest</i>	0,956	24	0,015
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>			
		Pretest-posttest	
Z		-3,480 ^b	
Asymp Sig (2-tailed)		0,001	

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas didapati bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden <50 dan hasil Sig. (Signifikan) yaitu 0,015 saat *post test*, sehingga jika < 0,05 maka distribusi data tersebut dinyatakan tidak normal. Berdasarkan tabel 8

hasil uji hipotesis menggunakan uji non-parametric *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan p value 0,001 yang artinya p value ≤ 0.05 . Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga ada Pengaruh Edukasi Kesehatan *Tepid Water Sponge* Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Manajemen Demam pada Balita

PEMBAHASAN

Efektivitas Edukasi Kesehatan Tepid Water Sponge terhadap pengetahuan ibu dalam Manajemen Demam pada Balita.

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu dalam manajemen demam sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang tepid water sponge di Posyandu Nusa Indah RW 3 Desa Sindang Barang Bogor Barat Tahun 2024 dari 24 responden, didapatkan hasil 11 responden (45,8%) dengan tingkat pengetahuan cukup.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fika Nur Indriasari tahun 2022 dengan judul Edukasi Teknik Water Tepid Sponge Dalam Manajemen Penanganan Demam pada Anak di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, hasil penelitian sebelum diberikan Edukasi terbanyak pengetahuan cukup sebanyak 40% dengan jumlah responden 40 orang. Edukasi dan edukasi kesehatan juga sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan terutama pada ibu dalam menangani demam pada anak dengan tepat.¹⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, sumber informasi dan tingkat ekonomi (Ummah, 2024).

Menurut analisa peneliti pengetahuan responden dikategorikan cukup dikarenakan faktor umur, pendidikan dan pekerjaan. Dengan data hasil yang diperoleh peneliti yaitu umur dengan hasil 25-35 (70,8%) tahun, makin cukup dan dewasa usia seseorang maka tingkat kematangan mereka semakin baik dalam memikirkan dan menerima berbagai informasi. Namun perlu diketahui, pada usia yang lebih tua belum tentu mutlak mempunyai pengetahuan yang baik dibanding dengan usia yang muda. Pendidikan dengan hasil

SMA/Sederajat (54,2%), semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang dalam menyerap atau menerima informasi. Pekerjaan dengan hasil tidak bekerja/IRT (58%), responden yang tidak bekerja akan menjaga dan merawat anak-anak mereka yang sakit, mencari informasi tentang cara menurunkan suhu tubuh, dan lebih sering menjaga anak-anak mereka dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah.

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu dalam manajemen demam sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang tepid water sponge di Posyandu Nusa Indah RW 3 Desa Sindang Barang Bogor Barat, dari 24 responden, didapatkan hasil 20 responden (83,3%) dengan tingkat pengetahuan baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yosi Nifa Lailana, Apri Nur Wulandari, dan Etik Pratiwi tahun 2022 dengan judul Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Water Tepid Sponge pada Ibu untuk Penanganan Demam Pada Anak, hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang tepid water sponge adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu sebesar 60% dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 40% (Herwawan, 2015).

Water tepid sponge merupakan pemberian kompres air hangat dengan suhu 37°C selama 15 menit pada beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar seperti di leher, ketiak, lipatan paha, ditambah menyeka pada punggung dan dada.¹⁸ Manfaat Tepid Water Sponge yaitu menurunkan suhu tubuh secara cepat, mengurangi rasa sakit, memberikan rasa hangat, nyama dan tenang (Lindesi, 2022).

Menurut analisa peneliti, responden memiliki tingkat

pengetahuan baik, dikarenakan adanya edukasi kesehatan yang dapat menambah wawasan, kemampuan dalam membaca serta mengingat materi yang telah diberikan berupa buku saku dan alat peraga. jaringan, latihan ini dapat mengurangi pembentukan plak yang disebabkan oleh lemak dan glukosa dalam tubuh, dapat menjaga keseimbangan tubuh dan banyak manfaat lainnya yang didapat dari program latihan brisk walking exercise yang akan diberikan oleh penelitian.⁷

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test. didapatkan p value = yaitu 0,001. Maka, jika p value \leq 0,05 (H_0 ditolak, dan H_a diterima) artinya terdapat Pengaruh Edukasi Kesehatan Tepid Water Sponge Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Manajemen Demam pada Balita di Posyandu Nusa Indah RW 3 Desa Sindang Barang Bogor Barat.

Penelitian ini sejalan dengan Bela Seftiana tahun 2020 dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Management Demam menggunakan Tepid Water Sponge pada Anak di Rumah di Posyandu Lestari VI Baki Kabupaten Sukoharjo, hasil penelitian didapatkan uji statistik Wilcoxon bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam management demam menggunakan tepid water sponge pada anak di rumah di posyandu Lestari VI Baki Kabupaten Sukoharjo dengan nilai sig. 0,000.¹⁵ Pengetahuan juga dikenal sebagai knowledge, adalah hasil dari penginderaan manusia atau pemahaman mereka tentang suatu objek melalui pancaindra mereka. Panca indra manusia untuk penginderaan terhadap objek, termasuk penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan

perabaan, dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek. Indra penglihatan dan pendengaran adalah sumber utama pengetahuan seseorang.¹⁶ Manfaat edukasi kesehatan yaitu menambah pengetahuan dan kemampuan ibu melalui praktik belajar atau demonstrasi.

Dari analisa penelitian terdapatnya pengaruh edukasi kesehatan tepid water sponge terhadap pengetahuan ibu karena peran ibu dan semangat ibu mengikuti edukasi kesehatan yang ingin melindungi anak dari hal yang gawat darurat dari kejadian demam. Demam pada anak akan menjadi perhatian khusus untuk ibu, bahkan ibu dapat mengalami kecemasan dan merasa bingung ketika anak sakit. Pertolongan pertama sangat penting, akan tetapi pertolongan pertama yang tepat akan membantu ibu dalam menangani demam anak sehingga tidak akan terjadi komplikasi. Dengan dilakukannya edukasi kesehatan, pengetahuan ibu akan mengenai penanganan dan pemahaman manajemen demam serta tepid water sponge meningkat.

KESIMPULAN

Terdapat Efektivitas Edukasi Kesehatan Tepid Water Sponge Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Manajemen Demam pada Balita

DAFTAR PUSTAKA

- Almurdani, A., Rosita, E., Tasninin, N., Zakiyah, Z., & Andriani, R. (2026). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Gampong Blang Neuang, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya. *Journal Of Health And Therapy*, 5(2), 1-11.

- Amita, S. N., Palupi, J., & Isnawati, N. (2026). Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Dan Hubungan Dengan Keberhasilan Pengelolaan Diare Pada Anak Balita. *The Health Researcher's Journal*, 3(1), 24-29.
- Elmaghfiroh, A. A. (2024). *Edukasi Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulung* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Ferdy, F. I. (2022). *Penerapan Terapi Steam Inhalation Terhadap Status Pernapasan Pada Balita Dengan Bronkopneumonia Di Ruang Melati Lantai 5 Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya* (Doctoral Dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya).
- Girsang, F. R. (2023). *Upaya Penurunan Demam Pada Anak Dengan Kompres Air Hangat Di Wilayah Kerja Rsud Pancur Batu Tahun 2023* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Medan).
- Herwawan, J. H., Maelissa, S. R., Tomaso, V. Y., & Sopacua, D. T. (2024). *Buku Keterampilan Klinis Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan*. Penerbit Nem.
- Imran, M., & Wahyuningsih, W. (2023). Penerapan Kompres Water Tepid Spong Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Hipertermia Di Semarang Barat. *Jurnal Ners Widya Husada*, 10(2).
- Ismoedijanto, I. (2016). Demam Pada Anak. *Sari Pediatri*, 2(2), 103-8.
- Jasman, H. (2025). *Penerapan Pemberian Tepid Water Sponge Pada Anak Penderita Typoid Dengan Masalah Hipertermi Di Uptd Rsud Dr. M. Thomsen Nias* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Medan).
- Lindesi Yanti, S. (2020). Pemberian Terapi Kompres Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Tifoid. *Jurnal Kesehatan*, 9(1).
- Prasetia, H. Z. (2024). *Penerapan Tepid Water Sponge Pada Anak Kejang Demam Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia Di Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Utara* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Puspitasari, S. I. (2024). *Profil Penderita Dbd Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu Tahun 2021-2023* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahma, I. A. (2024). *Asuhan Keperawatan An. A Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Dengan Terapi Tapid Sponge Pada Demam Di Ruang Bougenville Rsud Dr. Haryoto Lumajang*.
- Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., El Gihart, Y., Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., ... & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69-76.
- Tiyasasrini, W., & Haryani, S. (2026). Pengelolaan Hipertermia Dengan Water Tepid Sponge Pada Anak Prasekolah Dengan Demam Thypoid. *Jurnal Informatika Dan Kesehatan*, 3(1), 31-36.

- Ummah, S. K. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi Obat Analgesik Pada Masyarakat Kota Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Widhawati, R. (2024). Pengaruh Pemberian Teknik Tepid Sponge Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantal Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Stikes Imc Bintaro*, 7(1), 75-82.
- Wahyuningsi, S., & Ners, P. Pengaruh Pemberian Tepid Water Sponge Dengan Diagnosa Hipertermia Pada Kasus Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Ruang Mawar Rsud H. Andi Sultan Daeng Radja Bulukumba Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*.
- Yanti, L., & Apriyani, W. (2024). Pemberian Kompres Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Tifoid. *Jurnal Kesehatan*, 13(1).
- Yuniati, F., Km, M., Shobur, S., Km, S., & Km, M. (2025). *Home Fever Remedies Solusi Praktis Penanganan Demam Anak Di Rumah*. Nuansa Fajar Cemerlang.